

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumberdaya manusia ke arah yang lebih baik, lebih khususnya pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang sangat diharapkan oleh banyak orang, karena jenjang pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap kualitas diri seseorang, terkait dengan hal mendapatkan pekerjaan dan kesuksesan. Masyarakat menganggap bahwa melalui proses pendidikan, seseorang akan mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bisa dan siap bersaing di dunia kerja.

Pendidikan di perguruan tinggi saat ini sudah menjadi pendidikan yang seolah-olah wajib diperuntukan oleh generasi muda yang baru saja lulus jenjang SMA/SMK. Tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat pula, menjadi salah satu alasan yang mendasar bagi generasi muda untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Saat ini pendidikan juga dipercaya menjadi faktor penentu masa depan, dengan gelar sarjana dapat merubah kondisi ekonomi, dan mengangkat derajat keluarga. Tidak dipungkiri pula, saat ini banyak sekali mahasiswa dengan keterbatasan diri dan ekonomi keluarganya memaksakan diri untuk tetap melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Berbagai latar belakang yang dimiliki setiap individu, dan bekal seadanya juga tidak menyurutkan semangat para mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Tidak sedikit pula yang berasal dari

keluarga menengah keatas, semua kebutuhan tercukupi akan tetapi enggan untuk giat menjalankan studinya di perguruan tinggi. Semua latar belakang tersebut, tentu menjadi motivasi tersendiri bagi setiap individu untuk belajar.

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang sangat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa Indonesia yang harus menjadi bangsa yang mampu bertahan dan mampu memenangkan persaingan yang semakin ketat. Dalam kondisi sekarang ini dimana perubahan berlangsung sangat cepat dan penuh ketidakpastian, mahasiswa sebagai insan berpendidikan sudah seharusnya memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat persoalan bangsa ini.

Salah satu permasalahan umum bangsa Indonesia adalah masalah ketenagakerjaan dimana tingkat permintaan tenaga kerja jauh lebih rendah dari pasokan tenaga kerja yang ada. Lebih ironis lagi tingkat pertumbuhan pengangguran terdidik mengalami lonjakan yang luar biasa. Belum lagi bila dicermati tenaga kerja terdidik yang menempati posisi pekerjaan saat ini cenderung lebih banyak lulusan sarjana yang bekerja bukan pada bidang keahliannya.

Terkait dengan permasalahan tenaga kerja, mahasiswa saat ini dihadapkan pada suatu pertanyaan penting apakah setelah lulus nanti menjadi bagian dari solusi, atau bahkan menjadi bagian masalah baru dalam bidang ketenagakerjaan bangsa ini. Ironis memang jika mahasiswa yang setelah lulus nanti sangat diharapkan menjadi solusi permasalahan bangsa ini, namun yang terjadi sebaliknya justru menambah beban menjadi masalah baru.

Kebutuhan akan pendidikan adalah hak setiap individu, namun dalam penerapannya untuk mendapatkan pendidikan membutuhkan pengorbanan yang diantaranya berupa biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pendidikan khususnya secara formal. Secara rinci kebutuhan mahasiswa guna kelancaran melaksanakan pendidikan sangat beragam dan harus terpenuhi agar kebutuhannya akan pendidikan tidak terganggu, di antaranya seperti untuk membayar SPP, membeli alat tulis lengkap, membeli buku teks/buku tulis, biaya fotokopi, biaya pelatihan, biaya riset/penelitian, biaya praktek bidang studi, akses internet, dan berbagai kebutuhan biaya diri nya sendiri.

Hal paling mendasar mengapa mahasiswa memilih sambil bekerja itu rata-rata karena kebutuhan pendidikan di jenjang universitas sangat banyak dan tidak terduga, belum lagi untuk pembayaran Spp yang dituntut setiap semester nya itu bukan uang yang sedikit. Biaya praktek, study tour, study lapangan, dan lainnya, itu tidak termasuk kedalam uang Spp persemester, tapi memerlukan budget yang berbeda lagi. Di sisi lain karena di umur yang sudah beranjak dewasa sebagian orang malu untuk meminta uang atau biaya untuk kuliah nya kepada orang tua, cukup untuk meminta bekal uang untuk jajan saja. Dan karena, di jenjang pendidikan ini sudah tidak lagi menggunakan seragam, hanya mendapat jas almamater saja yang itu pun dipakai hanya di kegiatan tertentu. Otomatis mahasiswa menggunakan baju bebas setiap hari, dan harus juga menyiapkan budget untuk berpenampilan karena tidak mungkin memakai baju atau *style* yang begitu begitu saja.

Pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh mahasiswa antara lain bekerja sebagai pengajar les privat, *SPG (Sales Promotion Girl)*, penyiar radio, penerjemah, penulis, wirausaha, reporter *freelance*, pramusaji, penjaga dan tenaga administrasi. Mahasiswa yang bekerja diharapkan memiliki kemampuan tertentu seperti penguasaan ilmu dasar yang akan diajarkan dan kemampuan berkomunikasi dengan siswa pada pengajar les privat, kemampuan berbicara dan memiliki wawasan yang luas di bidang musik pada penyiar radio, kemampuan berkomunikasi dan penampilan yang menarik pada *SPG*, kemampuan dan bakat menulis pada penulis, ahli di bidang bahasa pada penterjemah, memiliki daya kreativitas yang tinggi pada wirausaha, keramahan dan kecepatan pramusaji, kemampuan di bidang jurnalistik dan memiliki banyak jaringan kerja pada reporter *freelance*.

Kebanyakan pekerjaan yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part-time work*), dikarenakan jadwal kerja paruh waktu yang lebih *fleksibel* dibanding jadwal kerja penuh sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal bekerja dengan jadwal kuliah. Rata-rata pekerja penuh waktu (*full-time*) akan menghabiskan sekitar 40 jam per minggu, sedangkan pekerja *part-time* memiliki waktu yang lebih sedikit dari itu, biasanya per hari hanya membutuhkan waktu sekitar 3-8 jam, tergantung jenis pekerjaan.

Fenomena kuliah sambil bekerja di kalangan mahasiswa sendiri bukanlah suatu hal yang baru, khususnya di Bandung. Banyaknya jumlah mahasiswa menjadikan peluang bagi para usahawan untuk menggunakan jasa mereka. Oleh karena itu, dapat di jumpai di beberapa sudut kota Bandung mahasiswa yang berprofesi ganda, yakni selain sebagai pelajar tetapi juga sebagai tenaga kerja.

Demi kelancaran melaksanakan pendidikan di jenjang universitas ini, maka mahasiswa berpikir untuk sambil bekerja, karena untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan, juga untuk membantu meringankan beban orang tua. Dengan begitu, kita tidak terlalu banyak meminta dan orang tua bisa lebih mengatur keuangan untuk keperluan keluarga lainnya.

Banyak dari mahasiswa tersebut mencari tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan kuliah yang semakin menggunung. Kuliah sambil bekerja tidak lagi menjadi sesuatu hal yang langka dan hanya dilakukan mahasiswa yang lemah dalam ekonomi, karena kenyataannya biaya hidup sehari-hari seringkali tidak sebanding dengan uang saku yang diberikan oleh orang tua. Namun, seperti biasa suatu hal memiliki pengaruh positif dan negatif. Pengaruh baik dan buruk tersebut dihadapkan pada prestasi kuliah dan interaksinya dengan teman disekelilingnya.

Motivasi untuk menyelesaikan studi bagi mahasiswa yang sambil bekerja yang sudah sampai kepada tahap akhir studi untuk menyelesaikan skripsinya bisa saja juga mengalami penurunan karena mereka merasa pekerjaan yang mereka jalani saat ini sudah cukup untuk bekal mereka hidup.

Menurut data dari Kompas Cyber Media (Artikel Bekerja Paruh Waktu Kenapa Enggak?, 2011) dari mahasiswa bekerja ada beberapa manfaat penting diantaranya:

1. Pertama, mahasiswa mampu berbuat praktis. Artinya, mahasiswa tidak lagi terjebak pada wacana-wacana teoritis saja, tetapi juga mampu

mengaplikasikan apa yang telah dia dapatkan di kampus ke dalam pekerjaannya. Sebab, dalam dunia kerja mahasiswa dihadapkan pada persoalan-persoalan nyata yang harus mampu mereka pecahkan secara tepat dan cepat.

2. Kedua, mahasiswa mampu bersikap lebih *independen* dan *konsisten*. Kenyataan sering membuktikan, hanya karena diberi handphone, mendapat uang saku tambahan, dan tercukupinya beberapa keperluan material lainnya, mahasiswa lantas mau bertindak yang bertentangan dengan kepentingan yang lebih besar.
3. Ketiga, mahasiswa mampu berpikir lebih kreatif. Pengalaman yang didapat mahasiswa pada saat bekerja di luar jam kuliah akan berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaannya.
4. Keempat, mahasiswa memiliki jiwa *profesionalisme*. Mahasiswa telah terbiasa dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif, sehingga peluang untuk melakukan praktik-praktik manipulatif tidak diberi ruang yang cukup. Kemudian yang muncul adalah benih-benih *profesionalisme* dan lambat laun akan menjadi ciri khas sang mahasiswa tersebut. Pada saatnya nanti, sang mahasiswa tersebut kelak mampu membawa pengalamannya ke dunia nyata.

Menjalani kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah. Pilihan untuk kuliah sambil bekerja tentunya memiliki manfaat dan resiko tersendiri bagi kelangsungan pendidikan mahasiswa dan disisi lain bekerja juga menimbulkan efek negatif bagi mahasiswa. Beragam alasan yang melatar belakangi mahasiswa untuk

kuliah sambil bekerja bisa jadi karena adanya masalah pembiayaan-pembiayaan guna membayar pendidikan atau pun untuk kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban keluarga, untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri agar tidak ketergantungan dengan orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman diluar perkuliahan, menyalurkan hobi dan macam-macam alasan lainnya. Kebutuhan sosial relasional yakni dapat berupa kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang sehingga akan mengenal lingkungan dan menambah teman agar mampu mengembangkan pola pikir mahasiswa dengan bertukar pikiran dengan orang banyak, selanjutnya kebutuhan aktualisasi diri yakni kebutuhan akan pengembangan diri sebagai bentuk aktualisasi diri dalam menemukan arti hidup sesungguhnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kebanyakan pekerja paruh waktu itu mengambil peran ganda sebagai mahasiswa juga, termasuk pekerja paruh waktu pada beberapa perusahaan di Bandung. Merupakan suatu kebanggaan bagi mereka dapat melakukan dua kegiatan secara mandiri. Meskipun terkadang kelelahan, tapi mereka harus bisa menyempatkan waktunya untuk belajar dan mengerjakan berbagai tuntutan akademik baik berupa tugas atau praktek lapangan.

Sangat sulit untuk menyatukan dua pikiran dimana sebagian kita harus memikirkan urusan perkuliahan sebagian lagi kita memikirkan urusan pekerjaan. Keuntungan melanjutkan kuliah ke jenjang lebih tinggi adalah investasi jangka panjang untuk karir. Memang stress bisa muncul saat menjalaninya. Tapi, dengan disiplin diri dan kecermatan membagi waktu, Semua pasti bisa melewatinya dengan baik. Selain dibarengi dengan minum vitamin dan makanan yang sehat juga banyak

mengonsumsi air putih, juga harus dibarengi dengan dukungan yang kuat dari orang tua. Karena terkadang saat mahasiswa lelah bekerja, dia akan merasa malas untuk pergi ke kampus, sehingga dia akan meninggalkan kuliah dan pelajarannya, sehingga nilainya akan terbengkalai. Atau juga mereka harus mengulang dengan mengejar mata kuliah yang tertinggal.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa pekerja paruh waktu di Bandung, serta motif penyebab dan tujuannya dalam mengambil resiko bekerja sambil kuliah. Mengingat bahwa belajar juga merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan untuk menunjang prestasi mahasiswa.

Urgensi penelitian atau alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti perilaku komunikasi mahasiswa pekerja paruh waktu dengan ingin mengetahui motif penyebab dan motif tujuannya yaitu menariknya perilaku mahasiswa pekerja paruh waktu dimana usianya yang menjelang dewasa dan mempunyai status sebagai mahasiswa, peneliti tertarik mengapa memilih sambil bekerja paruh waktu padahal jika dibandingkan dengan mahasiswa lain, tidak banyak mahasiswa yang berpikir untuk sampai bekerja paruh waktu saat masih kuliah, tetapi menjalaninya dengan bersantai dan belum fokus mendapatkan penghasilan tambahan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan fokus penelitian sebagai berikut: “Bagaimana perilaku komunikasi mahasiswa pekerja paruh waktu di Bandung?”. Dengan menggunakan Studi Fenomenologi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang peneliti susun adalah:

1. Bagaimana motif penyebab mahasiswa pekerja paruh waktu di Bandung?
2. Bagaimana motif tujuan mahasiswa pekerja paruh waktu di Bandung?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini untuk menjawab fokus penelitian yaitu: “Untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi mahasiswa pekerja paruh waktu.”

1.4.2 Tujuan Penelitian

Sebagaimana penelitian pada umumnya pasti memiliki tujuan dan kegunaan yang dapat memberikan sumbangan ataupun pengembangan dalam ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui motif penyebab mahasiswa pekerja paruh waktu di Bandung.
2. Untuk mengetahui motif tujuan mahasiswa pekerja paruh waktu di Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Filosofis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat filosofis yaitu:

1. Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perilaku komunikasi mahasiswa pekerja paruh waktu di lingkungan perguruan tinggi.
2. Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai motif penyebab dan tujuan mahasiswa pekerja paruh waktu di Bandung.

1.5.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademis yaitu:

1. Sebagai sumbangan keilmuan dalam dunia pendidikan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta penerapan disiplin ilmu dalam perguruan tinggi.
2. Dapat memberikan wawasan kepada pembaca melalui pihak-pihak terkait bagaimana perilaku komunikasi mahasiswa pekerja paruh waktu.

1.5.3 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti berikutnya, agar dapat lebih memahami persepsi mahasiswa pekerja paruh waktu.
2. Bagi mahasiswa, sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk kuliah sambil bekerja.

3. Bagi perguruan tinggi, sebagai pihak penyelenggara penelitian ini dapat memberikan toleransi terhadap banyaknya mahasiswa yang mengambil peran ganda sebagai pelajar dan pekerja.
4. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan daya serap ketenagakerjaan.
5. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penelitian dalam bidang pendidikan.